

Fediantos¹
Elva Rahmah²

IMPLEMENTASI TIK BERDASARKAN STANDAR NASIONAL PERPUSTAKAAN (PERPUSNAS RI NO. 4 TAHUN 2024) DI SMP NEGERI 15 PADANG

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Implementasi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) berdasarkan Standar Nasional Perpustakaan (Perpusnas RI No. 4 Tahun 2024) di SMP Negeri 15 Padang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling, yaitu teknik pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 orang siswa dari kelas VIII.6. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) aspek perangkat keras memperoleh skor rata-rata 4,31 dan masuk kategori sangat baik; (2) aspek jaringan dan akses internet memperoleh skor rata-rata 4,03 dengan kategori baik; (3) aspek perangkat lunak otomasi perpustakaan memperoleh skor 4,08 meskipun belum diimplementasikan secara nyata; (4) aspek layanan berbasis digital memperoleh skor 4,17 dengan kategori baik, namun belum tersedia katalog daring maupun peminjaman elektronik; dan (5) aspek koleksi digital memperoleh skor 4,19, tetapi perpustakaan belum menyediakan e-book maupun jurnal elektronik. Secara keseluruhan, implementasi TIK di SMP Negeri 15 Padang dapat dikategorikan cukup baik, dengan dua aspek yang telah memenuhi standar dan tiga aspek lainnya yang belum optimal.

Kata Kunci: Implementasi TIK, Standar Nasional Perpustakaan, Perpusnas RI No. 4 Tahun 2024, Perpustakaan Sekolah, SMP Negeri 15 Padang

Abstract

This study aims to describe the Implementation of Information and Communication Technology (ICT) based on the National Library Standards (Perpusnas RI No. 4 of 2024) at SMP Negeri 15 Padang. The research employs a quantitative method with a descriptive approach. The sampling technique used is purposive sampling, where samples are selected based on specific criteria. The study involved 30 students from class VIII.6. The findings show that: (1) the hardware aspect obtained an average score of 4.31 and is categorized as very good; (2) the network and internet access aspect scored an average of 4.03, which falls under the good category; (3) the library automation software aspect earned a score of 4.08, although it has not been implemented in practice; (4) the digital service aspect received a score of 4.17 and is categorized as good, despite the lack of an online catalog or electronic lending system; and (5) the digital collection aspect achieved a score of 4.19, though the library has not yet provided e-books or electronic journals. Overall, the implementation of ICT at SMP Negeri 15 Padang is considered fairly good, with two aspects meeting the required standards and three others still not optimally realized.

Kata Kunci: ICT Implementation, National Library Standards, Perpusnas Regulation No. 4 of 2024, Junior High School 15 Padang

PENDAHULUAN

Perpustakaan merupakan elemen penting dalam dunia pendidikan karena menyediakan sumber informasi yang mendukung proses belajar mengajar. Dalam era digital saat ini,

^{1,2)} Perpustakaan dan Ilmu Informasi, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang
email: antos.ferdi@gmail.com, elva@fbs.unp.ac.id

perpustakaan dituntut untuk melakukan penyesuaian agar dapat memenuhi kebutuhan informasi yang semakin cepat dan berbasis teknologi. Menurut Adekoya et al. (2024) menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) di perpustakaan secara signifikan meningkatkan efisiensi pengelolaan koleksi, memperluas jangkauan layanan informasi, dan mendukung pengembangan literasi digital di kalangan pelajar.

Pemanfaatan TIK di perpustakaan sekolah masih menghadapi berbagai tantangan. Banyak sekolah belum mampu memanfaatkan perangkat digital secara optimal untuk keperluan layanan informasi dan pengelolaan koleksi. Mathar dan Irawati (2022) menyatakan bahwa rendahnya pemanfaatan teknologi dalam pengelolaan perpustakaan sekolah disebabkan oleh keterbatasan sumber daya manusia, kurangnya pelatihan, serta infrastruktur yang belum memadai. Akibatnya, perpustakaan tidak mampu memberikan layanan yang efisien dan responsif terhadap kebutuhan siswa yang semakin digital-oriented.

Selain itu, aspek kesiapan pengguna juga menjadi kendala tersendiri dalam penerapan TIK di perpustakaan sekolah. Mehta dan Wang (2020) mengemukakan bahwa keberhasilan transformasi digital di perpustakaan sangat bergantung pada kemampuan literasi digital pengguna, baik siswa maupun guru. Ketika pengguna tidak memiliki kemampuan atau pengetahuan yang cukup dalam menggunakan teknologi informasi, maka keberadaan fasilitas TIK cenderung tidak dimanfaatkan secara maksimal. Hal ini juga berdampak pada rendahnya partisipasi siswa dalam memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar digital yang mendukung pembelajaran mandiri.

Dalam rangka mendorong modernisasi perpustakaan sekolah, Pemerintah Indonesia melalui Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (2024) telah menetapkan Standar Nasional Perpustakaan (Perpusnas RI No. 4 Tahun 2024). Standar ini menekankan pentingnya integrasi TIK dalam pengelolaan perpustakaan, termasuk penggunaan perangkat keras dan lunak, layanan daring, serta penyediaan koleksi digital. Tujuannya adalah agar perpustakaan dapat memberikan layanan informasi yang cepat, mudah diakses, dan sesuai dengan perkembangan teknologi serta kebutuhan peserta didik masa kini.

Namun, implementasi standar tersebut belum sepenuhnya tercemin di lapangan. Di SMP Negeri 15 Padang, fasilitas TIK seperti komputer dan jaringan internet memang tersedia, tetapi penggunaannya belum terintegrasi dengan sistem otomasi perpustakaan. Perangkat lunak seperti SLiMS atau INLISLite belum dimanfaatkan, katalog daring belum tersedia, dan layanan berbasis digital lainnya seperti e-book maupun peminjaman elektronik belum diterapkan. Kondisi ini menunjukkan bahwa penerapan TIK di perpustakaan sekolah masih bersifat parsial dan belum maksimal.

Penelitian mengenai implementasi TIK di perpustakaan sekolah memang telah banyak dilakukan sebelumnya, namun sebagian besar masih bersifat umum dan belum mengkaji secara spesifik implementasinya berdasarkan indikator-indikator dalam Standar Nasional Perpustakaan edisi terbaru. Hal ini menunjukkan adanya celah yang perlu diteliti lebih lanjut, khususnya pada jenjang SMP yang tengah berada dalam masa transisi menuju adaptasi digital. Penelitian ini hadir untuk menjawab kebutuhan akan data faktual mengenai sejauh mana standar tersebut telah diterapkan di tingkat satuan pendidikan.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi TIK di perpustakaan SMP Negeri 15 Padang berdasarkan indikator yang tercantum dalam Standar Nasional Perpustakaan (Perpusnas RI No. 4 Tahun 2024). Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai tingkat penerapan TIK yang telah berjalan, serta menjadi rujukan dalam perumusan strategi pengembangan perpustakaan digital di sekolah. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemangku kebijakan dalam meningkatkan kualitas layanan informasi di era transformasi pendidikan berbasis teknologi.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian ini menggunakan satu variabel tunggal, yaitu implementasi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) berdasarkan Standar Nasional Perpustakaan (Perpusnas RI No. 4 Tahun 2024), yang dijabarkan ke dalam lima aspek utama, yaitu: (1) perangkat keras, (2)

jaringan dan akses internet, (3) perangkat lunak otomasi perpustakaan, (4) layanan berbasis digital, dan (5) koleksi digital. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh warga sekolah SMP Negeri 15 Padang yang berjumlah 676 orang. Namun, karena keterbatasan waktu, ruang lingkup penelitian, serta pertimbangan efisiensi dalam proses pengumpulan data, hanya responden terpilih yang dijadikan sampel. Teknik penentuan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu teknik pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu. Jumlah responden yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 30 siswa dari kelas VIII.6. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner secara langsung kepada siswa, dan data tersebut diperkuat dengan hasil wawancara bersama kepala perpustakaan sebagai data pendukung. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kuantitatif dengan menggunakan teknik statistik deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data dalam penelitian ini dianalisis secara deskriptif menggunakan skala Likert guna memberikan gambaran yang jelas terhadap hasil yang diperoleh. Setelah proses pengumpulan data, peneliti menghitung frekuensi dan persentase relatif untuk menyajikan serta mengolah data secara sistematis. Temuan dari hasil penelitian dijabarkan pada bagian berikutnya. Pengumpulan data dilakukan dengan membagikan kuesioner kepada siswa kelas VIII.6 di SMP Negeri 15 Padang.

1. Perangkat Keras

Perangkat keras terdiri dari tiga butir pernyataan yang tercantum dalam kuesioner. Berikut merupakan hasil perolehan skor rata-rata dari masing-masing pernyataan:

Tabel 1. Rata-Rata Pernyataan Aspek Perangkat Keras

No.	Pernyataan	Jumlah
1.	Komputer tersedia dan digunakan untuk kegiatan perpustakaan.	4,20
2.	Perpustakaan memiliki perangkat seperti printer, scanner, atau proyektor.	4,23
3.	Peralatan di perpustakaan mendukung kegiatan belajar siswa.	4,50
Total		12,93
Skor rata-rata = 12,93 ÷ 3 = 4,31		

Dapat disimpulkan bahwa pada aspek perangkat keras dilihat dari perolehan rata-rata keseluruhan yaitu 4,31 berada pada interval 4,20 – 5,00 terbilang sangat tinggi. Dari perolehan data tersebut menunjukkan bahwa aspek perangkat keras yang mencakup ketersediaan komputer, printer dan proyektor dikategorikan sangat baik. Namun, disamping itu masih terdapat beberapa responden yang menyatakan kurang setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju dapat diartikan bahwa ada responden yang merasa bahwa aspek perangkat keras belum memadai. Menurut Alpiyansyah et al. (2023) yang menyatakan bahwa komputer dalam perpustakaan menjadi sarana penting untuk menunjang otomasi layanan, mempercepat akses informasi, dan mendukung modernisasi perpustakaan berbasis teknologi. Fadhli et al. (2021) juga menekankan bahwa keberadaan perangkat keras dalam perpustakaan menjadi sarana vital untuk menunjang pelayanan informasi dan mempercepat proses layanan perpustakaan berbasis teknologi. Sejalan dengan itu, Sutarno (2003) mengemukakan bahwa fasilitas perpustakaan, termasuk peralatan pendukung, berperan penting dalam meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar di lingkungan sekolah.

2. Jaringan dan Akses Internet

Jaringan dan akses internet terdiri dari tiga butir pernyataan yang tercantum dalam kuesioner. Berikut merupakan hasil perolehan skor rata-rata dari masing-masing pernyataan:

Tabel 2. Rata-Rata Pernyataan Aspek Jaringan dan Akses Internet

No.	Pernyataan	Jumlah
-----	------------	--------

1.	Saya dapat menggunakan internet saat berada di ruang perpustakaan.	4,10
2.	Internet membantu saya dalam mencari informasi pelajaran.	4,50
3.	Saya pernah menggunakan internet di perpustakaan untuk belajar.	3,50
Total		12,10
Skor rata-rata = $12,10 \div 3 = 4,03$		

Dapat disimpulkan bahwa pada aspek jaringan dan akses internet dilihat dari perolehan rata-rata keseluruhan yaitu 4,03 berada pada interval 3,40 – 4,19 terbilang tinggi. Dari perolehan data tersebut menunjukkan bahwa aspek jaringan dan akses internet yang mencakup ketersediaan fasilitas internet di ruang perpustakaan, kemudahan internet dalam membantu pencarian informasi pelajaran, serta pemanfaatan internet untuk kegiatan belajar, dikategorikan baik. Namun, di samping itu masih terdapat beberapa responden yang menyatakan kurang setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju, yang dapat diartikan bahwa masih ada sebagian pengguna yang merasa bahwa jaringan dan akses internet di perpustakaan belum sepenuhnya optimal atau belum merata dalam penggunaannya. Menurut Abdullah et al. (2017) pemanfaatan internet di perpustakaan sekolah dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mencari informasi secara mandiri, didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai. Hal ini diperkuat oleh temuan penelitian Nababati (2018), yang menyebutkan bahwa pemanfaatan internet di perpustakaan sekolah membantu siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah dengan lebih efisien dan efektif. Wibawanto (2018) juga mengungkapkan bahwa pengembangan jaringan internet dalam sistem informasi perpustakaan merupakan sarana efektif dalam membantu siswa mengakses informasi yang dibutuhkan untuk pembelajaran.

3. Perangkat Lunak Otomasi Perpustakaan

Perangkat lunak otomasi perpustakaan terdiri dari tiga butir pernyataan yang tercantum dalam kuesioner. Berikut merupakan hasil perolehan skor rata-rata dari masing-masing pernyataan:

Tabel 3. Rata-Rata Pernyataan Aspek Perangkat Lunak Otomasi Perpustakaan

No.	Pernyataan	Jumlah
1.	Saya tahu bahwa perpustakaan bisa memakai program komputer untuk buku	3,93
2.	Saya belum pernah melihat komputer digunakan untuk pengelolaan buku.	3,63
3.	Menurut saya, program komputer akan mempermudah layanan perpustakaan.	4,67
Total		12,23
Skor rata-rata = $12,23 \div 3 = 4,08$		

Dapat disimpulkan bahwa pada aspek perangkat lunak otomasi perpustakaan dilihat dari perolehan rata-rata keseluruhan yaitu 4,08 berada pada interval 3,40 – 4,19 terbilang tinggi. Dari perolehan data tersebut menunjukkan bahwa aspek perangkat lunak otomasi perpustakaan dikategorikan cukup baik di mana sebagian besar responden mengetahui bahwa perpustakaan dapat menggunakan program komputer untuk mengelola buku, meskipun belum melihat penggunaannya secara langsung. Seluruh responden juga meyakini bahwa program komputer dapat mempermudah layanan perpustakaan. Ini menunjukkan bahwa pengetahuan dan harapan siswa terhadap perangkat lunak otomasi cukup tinggi, meskipun implementasinya di SMP Negeri 15 Padang belum sepenuhnya terlaksana. Subrata (2008) mengungkapkan bahwa sistem otomasi perpustakaan merupakan penerapan teknologi informasi untuk meningkatkan efisiensi layanan administrasi dan pengelolaan koleksi secara lebih terorganisasi. Hal ini diperkuat oleh Fahrizandi (2020), yang menyatakan bahwa penerapan teknologi informasi dalam perpustakaan

mampu mempercepat pelayanan, memperkaya sumber informasi, serta meningkatkan kepuasan pengguna.

4. Layanan Berbasis Digital

Layanan berbasis digital terdiri dari tiga butir pernyataan yang tercantum dalam kuesioner. Berikut merupakan hasil perolehan skor rata-rata dari masing-masing pernyataan:

Tabel 4. Rata-Rata Pernyataan Aspek Layanan berbasis Digital

No.	Pernyataan	Jumlah
1.	Saya tahu perpustakaan bisa punya katalog online (OPAC).	4,13
2.	Saya belum pernah menggunakan layanan digital perpustakaan.	3,80
3.	Menurut saya, layanan digital akan memudahkan pencarian informasi.	4,57
Total		12,50
Skor rata-rata = $12,50 \div 3 = 4,17$		

Dapat disimpulkan bahwa pada aspek layanan berbasis digital dilihat dari perolehan rata-rata keseluruhan yaitu 4,17 berada pada interval 3,40 – 4,19 terbilang tinggi. Dari perolehan data tersebut menunjukkan bahwa aspek layanan berbasis digital dikategorikan cukup baik, di mana Sebagian besar siswa mengetahui manfaat layanan digital seperti katalog online (OPAC), meskipun banyak yang belum pernah menggunakannya secara langsung. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan dan harapan siswa terhadap layanan digital cukup tinggi, namun implementasinya di perpustakaan SMP Negeri 15 Padang masih belum sepenuhnya terwujud. Nugroho dan Isnainy (2020) menyatakan bahwa penerapan OPAC dalam perpustakaan bertujuan untuk meningkatkan kemudahan akses informasi dan mempercepat proses temu kembali koleksi oleh pengguna. Saputri et al. (2023) juga mengungkapkan bahwa digitalisasi layanan perpustakaan mampu meningkatkan kecepatan, keakuratan, dan fleksibilitas akses terhadap sumber-sumber informasi.

5. Koleksi Digital

Koleksi digital terdiri dari tiga butir pernyataan yang tercantum dalam kuesioner. Berikut merupakan hasil perolehan skor rata-rata dari masing-masing pernyataan:

Tabel 5. Rata-Rata Pernyataan Aspek Koleksi Digital

No.	Pernyataan	Jumlah
1.	Saya tahu buku atau bahan ajar bisa berbentuk digital (e-book).	4,30
2.	Saya belum pernah menggunakan e-book atau jurnal elektronik.	3,90
3.	Menurut saya, koleksi digital akan membantu saya belajar.	4,37
Total		12,57
Skor rata-rata = $12,57 \div 3 = 4,19$		

Dapat disimpulkan bahwa pada aspek koleksi digital dilihat dari perolehan rata-rata keseluruhan yaitu 4,19 berada pada interval 3,40 – 4,19 terbilang tinggi. Dari perolehan data tersebut menunjukkan bahwa aspek layanan berbasis digital dikategorikan baik di mana sebagian besar siswa mengetahui bahwa buku atau bahan ajar dapat berbentuk digital (e-book) dan meyakini bahwa koleksi digital dapat membantu dalam proses belajar. Meskipun demikian, masih terdapat sebagian siswa yang belum pernah menggunakan e-book atau jurnal elektronik secara langsung. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat pengetahuan dan harapan siswa terhadap koleksi digital sudah baik, namun implementasinya koleksi digital di perpustakaan SMP Negeri 15 Padang masih belum sepenuhnya terwujud. Suryani dan Khoiriyyah (2018) menyatakan bahwa pemanfaatan e-book merupakan salah satu alternatif pemecahan

permasalahan pendidikan melalui penerapan teknologi dengan mendayagunakan sumber-sumber belajar yang dirancang dan dikembangkan dalam pembelajaran sehingga merangsang terjadinya proses pembelajaran mandiri pada siswa. Temuan ini diperkuat oleh Susila et al. (2024), yang menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran digital book menjadi solusi cerdas dalam menghadirkan suasana belajar yang lebih menarik, komunikatif, dan interaktif, serta menunjang pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dapat disimpulkan bahwa implementasi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di SMP Negeri 15 Padang belum sepenuhnya memenuhi Standar Nasional Perpustakaan (Perpusnas RI No.4 Tahun 2024). Implementasi yang telah berjalan baru mencakup aspek perangkat keras dan jaringan akses internet, sedangkan aspek perangkat lunak otomasi, layanan berbasis digital, dan koleksi digital belum terwujud secara faktual meskipun mendapatkan persepsi yang positif dari responden. Pertama, aspek perangkat keras memperoleh skor rata-rata sebesar 4,31 yang berada pada interval sangat tinggi, sehingga dikategorikan sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa fasilitas perangkat keras di perpustakaan, seperti komputer dan perangkat pendukung lainnya, telah tersedia dengan memadai dan sesuai dengan Standar Nasional Perpustakaan. Kedua, aspek jaringan dan akses internet memperoleh skor rata-rata sebesar 4,03 yang berada pada interval tinggi, sehingga dikategorikan baik. Ketersediaan jaringan internet di perpustakaan dinilai cukup memenuhi kebutuhan siswa dalam mengakses berbagai sumber informasi, meskipun masih terdapat ruang untuk pengembangan lebih lanjut. Ketiga, aspek perangkat lunak otomasi perpustakaan memperoleh skor rata-rata sebesar 4,08 yang berada pada interval tinggi, dan dikategorikan baik berdasarkan pengetahuan, pengalaman, dan harapan siswa. Namun, secara faktual perangkat lunak otomasi tersebut belum diimplementasikan di perpustakaan. Keempat, aspek layanan berbasis digital memperoleh skor rata-rata sebesar 4,17 yang juga berada pada interval tinggi, dan dikategorikan baik. Meskipun persepsi siswa terhadap layanan berbasis digital sudah tinggi, pada kenyataannya perpustakaan belum menyediakan layanan seperti katalog daring, peminjaman elektronik, atau akses sumber belajar digital lainnya. Kelima, aspek koleksi digital memperoleh skor rata-rata sebesar 4,19 yang berada pada interval tinggi, dan dikategorikan baik dari segi pengetahuan, pengalaman, dan harapan siswa. Namun, secara faktual koleksi digital seperti e-book, jurnal elektronik, atau bahan ajar berbasis digital belum tersedia di perpustakaan.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut: Pertama, pihak sekolah, khususnya kepala sekolah sebagai penanggung jawab utama penyelenggaraan perpustakaan, diharapkan dapat mempertahankan serta meningkatkan kualitas perangkat keras dan jaringan akses internet yang telah tersedia. Selain itu, kepala sekolah diharapkan mendorong implementasi Standar Nasional Perpustakaan (Perpusnas RI No. 4 Tahun 2024) secara menyeluruh agar perpustakaan dapat berfungsi optimal sebagai pusat informasi dan sumber belajar berbasis teknologi. Kedua, pihak perpustakaan disarankan untuk mulai menerapkan perangkat lunak otomasi perpustakaan, mengembangkan layanan berbasis digital, serta menyediakan koleksi digital guna menunjang transformasi layanan informasi yang modern dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik di era digital. Ketiga, bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk melakukan kajian yang lebih mendalam terkait strategi implementasi TIK di perpustakaan sekolah. Penelitian mendatang sebaiknya memperluas sumber data, melibatkan lebih banyak informan, serta meninjau aspek kebijakan dan manajerial agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. N., Johan, R. C., & Ajie, M. D. (2017). Pemanfaatan Internet Sekolah untuk Mendukung Pencarian Informasi Siswa (Studi Deskriptif pada Perpustakaan Sekolah SMAN di Kota Bandung). *Edulibinfo*, 7(2), 1–7. <https://ejournal.upi.edu/index.php/edulibinfo/article/view/14630%0A>
- Adekoya, C. O., Fasae, J. K., & Alade, A. V. (2024). Academic libraries, ICT use and sustainable higher education development. *Information Discovery and Delivery*, 52(1), 1–10. <https://doi.org/10.1108/IDD-01-2022-0002>

- Alpiyansyah, A., Priatna Sanusi, H., & Mulyani, H. (2023). Hubungan Otomasi Perpustakaan Berbasis Senayan Library Management System (SLiMS) dengan Pelayanan Sirkulasi Perpustakaan. *EUREKA: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 51–68. <https://jurnal.iainambon.ac.id/index.php/jppm/article/view/5825>
- Fadhli, R., Bustari, M., Suharyadi, A., & Firdaus Muhammad, F. (2021). *Manajemen Perpustakaan Sekolah: Teori dan Praktik*. CV. Pena Persada.
- Fahrizandi. (2020). Pemanfaatan Teknologi Informasi di Perpustakaan. *Tik Ilmeu : Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 4(1), 63–75. <https://doi.org/10.29240/tik.v4i1.1160>
- Mathar, T., & Irawati. (2022). Tantangan Perpustakaan Sekolah dalam Menerapkan Integrated Library System. *Literatify: Trends in Library Developments*, 3(2), 112–121. <https://doi.org/10.24252/literatify.v3i2.31964>
- Mehta, D., & Wang, X. (2020). COVID-19 and digital library services – a case study of a university library. *Digital Library Perspectives*, 36(4), 351–363. <https://doi.org/10.1108/DLP-05-2020-0030>
- Nababati. (2018). Pemanfaatan internet di perpustakaan dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah oleh siswa-siswi di sma negeri modal bangsa aceh [Universitas Islam Negeri Ar Raniry Darussalam Banda Aceh]. <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/14938/>
- Nugroho, A. A., & Isnainy, N. A. (2020). Penggunaan Aplikasi OPAC untuk Meningkatkan Kualitas Manajemen Pelayanan Perpustakaan. *JoIEM (Journal of Islamic Education Management)*, 1(1), 33–53. <https://doi.org/10.30762/joiem.v1i1.92>
- Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. (2024). Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2024 tentang Standar Nasional Perpustakaan Sekolah/Madrasah. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/297048/peraturan-perpusnas-no-4-tahun-2024>
- Saputri, L., Arifin, A., & Razak, I. A. (2023). Digitalisasi Perpustakaan Sekolah. *Student Journal of Educational Management*, 3, 189–202. <https://doi.org/10.37411/sjem.v3i2.1709>
- Subrata, G. (2008). Automasi Perpustakaan. https://repository.um.ac.id/1291/1/Automasi_Perpustakaan.pdf
- Suryani, E., & Khoiriyah, I. S. A. (2018). Pemanfaatan E-book sebagai Sumber Belajar Mandiri bagi Siswa SMA/SMK/MA. *International Journal of Community Service Learning*, 2(3), 177–184. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v2i3.15422>
- Susila, A. A. R., Falah, R. S., Taofik, D. B. I., & Ramdan, M. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Media Pembelajaran Digital Book pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *CaXra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 2(1), 50–56. <https://doi.org/10.31980/caxra.v2i1.814>
- Sutarno, N. (2003). *Manajemen Perpustakaan: Teori dan Praktik*. Sagung Seto.
- Wibawanto, A. (2018). Penggunaan Internet dalam Perpustakaan. *Pustakaloka*, 10(2), 191. <https://doi.org/10.21154/pustakaloka.v10i2.1472>